

## **Pembuatan Denah Pemakaman Umum Masyarakat Kelurahan Kombeli, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton**

**Isman Saleh**

*Universitas Halu Oleo, Indonesia*

**Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Isman Saleh

**E-mail:** [ismansaleh96@uho.ac.id](mailto:ismansaleh96@uho.ac.id)

**Abstrak**

*Pengelolaan lahan pemakaman yang tidak terstruktur di Kelurahan Kombeli, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, menyebabkan inefisiensi penggunaan lahan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menyusun denah pemakaman baru secara sistematis melalui pendekatan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi koordinasi dengan warga, survei lapangan menggunakan meteran dan GPS, serta pengolahan data dengan perangkat lunak SketchUp untuk merancang tata letak makam. Hasil penelitian menunjukkan denah pemakaman baru dengan luas 9.440 m<sup>2</sup> mampu menampung 996 makam berukuran 1 x 2 meter, dengan jarak antar makam 0,5 meter dan akses jalan 3 meter. Denah ini meningkatkan efisiensi ruang, mendukung pengelolaan yang tertib, dan memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan ruang melalui keterlibatan aktif.*

**Kata kunci** – denah pemakaman, efisiensi lahan, pemetaan partisipatif, tata ruang

**Abstract**

*Unstructured cemetery management in Kombeli Village, Pasarwajo District, Buton Regency, has led to inefficient land use. This community service activity aims to develop a systematic cemetery layout plan through a participatory approach. The methods involved coordination with the community, field surveys using measuring tapes and GPS, and data processing with SketchUp software to design the cemetery layout. The results show that the new cemetery, spanning 9,440 m<sup>2</sup>, can accommodate 996 graves measuring 1 x 2 meters, with 0.5-meter spacing between graves and 3-meter-wide access roads. The layout enhances spatial efficiency, supports orderly management, and strengthens community awareness of spatial planning through active participation.*

**Keywords** - cemetery layout, land efficiency, participatory mapping, spatial planning

## **PENDAHULUAN**

Pemakaman umum merupakan salah satu infrastruktur publik yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya sebagai tempat pemakaman tetapi juga sebagai wujud pelestarian nilai budaya dan sosial serta dapat dianggap sebagai layanan publik penting yang berperan penting dalam infrastruktur sosial (Długozima, 2022). Fungsi utama pemakaman adalah menyediakan ruang fisik untuk mengenang dan tempat peristirahatan terakhir orang yang telah meninggal (Rae, 2021; Długozima, 2022) serta berfungsi sebagai penanda sejarah, mencerminkan nilai-nilai budaya (Sallay dkk., 2022) dan merupakan tempat untuk refleksi, inspirasi dan interaksi sosial (Swensen, 2018).

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Kelurahan Kombeli adalah tidak adanya penataan posisi makam yang sistematis pada lahan pemakaman. Hal ini menyebabkan penggunaan lahan menjadi tidak efisien, di mana beberapa area menjadi padat dan tumpang tindih sementara area lain belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, lahan pemakaman lama di kelurahan ini telah mencapai kapasitas maksimum, sehingga diperlukan pembukaan lahan pemakaman baru yang harus dikelola dengan lebih baik sejak awal penggunaannya. Pengelolaan pemakaman yang tidak terorganisir dapat menghambat efisiensi pelayanan publik dan berpotensi menimbulkan konflik sosial terkait penggunaan lahan. Oleh karena itu, pembuatan denah pemakaman berbasis partisipasi masyarakat menjadi solusi strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Mengingat pentingnya pengelolaan lahan pemakaman yang tertib, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan menyusun denah atau peta tata letak untuk lahan pemakaman baru. Pembuatan denah ini dilakukan sebagai upaya preventif agar lahan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien, terstruktur, dan berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif dan pelibatan warga serta pihak kelurahan, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dokumentasi dan penataan ruang, khususnya dalam konteks pemakaman umum.

Pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan komunitas telah terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal. Pelibatan masyarakat dapat menumbuhkan rasa kepemilikan secara psikologis yang pada akhirnya dapat mendukung keberhasilan kegiatan (Ambuehl dkk., 2022). Dalam konteks Kelurahan Kombeli, kegiatan pengabdian ini relevan untuk mendukung tata kelola pemakaman yang lebih terstruktur, sekaligus memperkuat kolaborasi antara masyarakat, pemerintah kelurahan, dan tokoh adat. Dukungan dari pemerintah lokal dan keterlibatan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam memastikan denah pemakaman dapat dimanfaatkan secara optimal.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Kombeli, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton dengan tujuan menyusun denah lahan pemakaman baru sebagai solusi atas keterbatasan kapasitas lahan pemakaman lama yang sudah penuh. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan warga dan perangkat kelurahan secara aktif. Pemetaan partisipatif adalah proses kolaboratif untuk membuat peta guna menyoroti hubungan antara komunitas, tempat, dan pengalaman lokal, dengan tujuan akhir untuk mewujudkan perubahan sosial (Logie dkk., 2023). Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam identifikasi dan validasi data spasial (Cochrane & Corbett, 2018). Pemetaan partisipatif memberdayakan masyarakat untuk menyumbangkan pengetahuan spasial mereka yang berharga, terutama di wilayah dengan data terbatas (Nirwansyah dkk., 2025). Pemetaan partisipatif merupakan alat yang efektif untuk keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat (Laituri dkk., 2023).

Tahapan kegiatan diawali dengan koordinasi dan pengumpulan data dan observasi, dilanjutkan dengan survei lapangan menggunakan alat ukur sederhana seperti meteran dan GPS untuk memperoleh data spasial. Data tersebut kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SketchUp

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

untuk menghasilkan rancangan denah tata letak makam yang memperhatikan efisiensi ruang dan zonasi. Denah sementara didiskusikan melalui forum warga untuk validasi, sebelum disempurnakan dan disahkan sebagai denah resmi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Eksisting Lahan Pemakaman



**Gambar 1.**  
Peta lokasi pemakaman

Lahan pemakaman lama di Kelurahan Kombeli telah digunakan secara penuh oleh masyarakat dan tidak lagi memiliki ruang untuk penguburan baru. Selain tidak adanya denah, kondisi makam lama juga menunjukkan penataan yang tidak teratur, di mana banyak posisi makam saling berdekatan tanpa pola yang jelas. Hal ini menyulitkan keluarga dalam mencari lokasi makam anggota keluarga mereka serta berpotensi menimbulkan permasalahan di masa mendatang. Oleh karena itu, masyarakat

dan pihak kelurahan sepakat untuk membuka lahan pemakaman baru yang membutuhkan perencanaan sejak awal agar penataannya lebih terstruktur dan efisien.

### Hasil Survei dan Pengukuran Lapangan

Kegiatan survei dilakukan bersama perwakilan warga dan aparat kelurahan dengan menggunakan alat bantu sederhana seperti meteran, GPS handheld, dan kompas. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa lahan baru memiliki luas sekitar 9.440 meter persegi dengan kontur relatif datar, akses yang mudah dijangkau, serta batas alami berupa semak di sisi barat, timur dan selatan, sedangkan di sisi utara merupakan lokasi pemakaman lama. Jalur masuk utama dan area pembagian blok makam dirancang berdasarkan arah mata angin dengan pertimbangan sirkulasi dan kemungkinan perluasan.

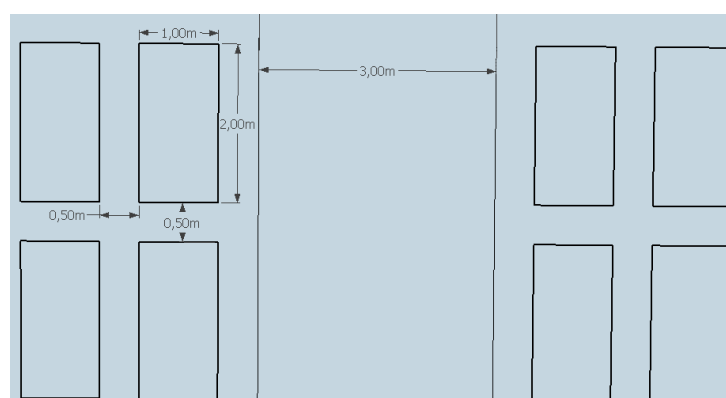


**Gambar 2.**

Kegiatan pengukuran lahan pemakaman baru bersama warga dan perangkat kelurahan

### Penyusunan Denah Pemakaman

Berdasarkan data lapangan dilakukan penyusunan denah pemakaman menggunakan perangkat lunak SketchUp. Denah dirancang dalam bentuk petak-petak makam berukuran standar 1 x 2 meter, disusun dalam beberapa blok utama, jarak antar makam 0,5 meter (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2008), serta akses jalan selebar 3 meter, serta ruang terbuka di bagian tengah untuk keperluan umum seperti tempat doa atau istirahat. Denah juga menunjukkan lokasi pintu masuk, batas lahan, serta zonasi pengembangan.



**Gambar 3.**

Denah pemakaman baru

### Validasi Masyarakat dan Perbaikan Denah

Setelah presentasi awal, masyarakat memberikan masukan terkait posisi arah makam dan kebutuhan jalur masuk tambahan dari sisi timur. Masukan ini diakomodasi dalam versi akhir denah,

yang kemudian disahkan secara informal oleh perangkat kelurahan untuk digunakan sebagai acuan resmi dalam proses penguburan di lahan baru. Berdasarkan denah versi akhir diperoleh daya tampung makam sebanyak 996 makam.



**Gambar 4.**  
Denah versi akhir makam baru

### **Manfaat dan Dampak Kegiatan**

Denah pemakaman yang dihasilkan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, terutama dalam menghindari tumpang tindih antar makam dan mempermudah pencatatan administrasi pemakaman. Keberadaan denah juga dinilai penting dalam rangka mewujudkan pengelolaan lahan yang tertib, efisien, dan berkelanjutan. Di sisi lain, proses partisipatif yang dilakukan dalam kegiatan ini turut mendorong kesadaran masyarakat tentang pentingnya perencanaan ruang, pengarsipan data, dan pelibatan warga dalam pengelolaan fasilitas umum. Temuan ini sejalan dengan pendapat

Anderson dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pemetaan partisipatif tidak hanya menghasilkan dokumen spasial, tetapi juga membentuk rasa kepemilikan dan rasa tanggung jawab terhadap ruang publik.

## **KESIMPULAN**

Pengelolaan pemakaman yang tidak tertata dapat menyebabkan penggunaan lahan yang tidak efisien serta menyulitkan pencatatan dan identifikasi makam. Di Kelurahan Kombeli, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, permasalahan ini diatasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyusunan denah pemakaman baru secara sistematis. Dalam denah tersebut, setiap makam dirancang berukuran 1 x 2 meter dengan jarak antar makam 0,5 meter dan jalan utama selebar 3 meter untuk akses. Hasil perencanaan menunjukkan kapasitas lahan mencapai 996 makam yang tersusun dalam blok-blok teratur. Denah ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan keteraturan pemakaman, tetapi juga menjadi dasar pengelolaan yang tertib, transparan, dan berkelanjutan di masa mendatang.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan untuk dilakukan digitalisasi dan penyimpanan denah pemakaman dalam sistem administrasi kelurahan berbasis GIS (Geographic Information System) agar pengelolaan data makam menjadi lebih terstruktur dan mudah diakses. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan lanjutan bagi perangkat kelurahan dan perwakilan masyarakat terkait pemutakhiran data pemakaman secara berkala. Kegiatan lain yang juga penting adalah pemasangan papan informasi denah di lokasi pemakaman untuk memudahkan pengunjung dalam mencari lokasi makam.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh warga Kelurahan Kombeli, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, atas partisipasi dan kerja samanya dalam kegiatan ini, khususnya dalam memberikan informasi, akses lapangan, serta dukungan selama proses pengumpulan data dan penyusunan denah pemakaman. Penghargaan juga diberikan kepada pemerintah kelurahan dan tokoh masyarakat setempat yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambuehl, B., Kunwar, B. M., Schertenleib, A., Marks, S. J., & Inauen, J. (2022). Can participation promote psychological ownership of a shared resource? An intervention study of community-based safe water infrastructure. *Journal of Environmental Psychology, 81*, 101818. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2022.101818>
- Anderson, K. M., Morgan, K. Y., McCormick, M. L., Robbins, N. N., Curry-Johnson, S. E., & Christens, B. D. (2024). Participatory Mapping of Holistic Youth Well-Being: A Mixed Methods Study. *Sustainability, 16*(4), Article 4. <https://doi.org/10.3390/su16041559>
- Cochrane, L., & Corbett, J. (2018). *Participatory Mapping* (hlm. 1–9). [https://doi.org/10.1007/978-981-10-7035-8\\_6-1](https://doi.org/10.1007/978-981-10-7035-8_6-1)
- Długożima, A. (2022). How to find a suitable location for a cemetery? Application of multi-criteria evaluation for identifying potential sites for cemeteries in Białystok, Poland. *Moravian Geographical Reports, 30*(1), 34–53. <https://doi.org/10.2478/mgr-2022-0003>
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2008). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

- Laituri, M., Luizza, M. W., Hoover, J. D., & Allegretti, A. M. (2023). Questioning the practice of participation: Critical reflections on participatory mapping as a research tool. *Applied Geography, 152*, 102900. <https://doi.org/10.1016/j.apgeog.2023.102900>
- Logie, C. H., Borek, S. V., Lad, A., Gittings, L., Kagunda, J., Evelia, H., Gachoki, C., Oyugi, K., Chege, M. W., Omondi, B., Okuto, M., & Taing, L. (2023). A creative approach to participatory mapping on climate change impacts among very young adolescents in Kenya. *Journal of Global Health Reports, 7*, e2023036. <https://doi.org/10.29392/001c.77885>
- Nirwansyah, A. W., Andriani, A., Wuliandari, J. R., Mandili, A., & Sriyanto, S. (2025). Spatial Knowledge: A Tool for Community Planning and Addressing Environmental Issues in Regional Context? *Journal of Regional and City Planning, 36*(1), Article 1. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2025.36.1.3>
- Rae, R. A. (2021). Cemeteries as public urban green space: Management, funding and form. *Urban Forestry & Urban Greening, 61*, 127078. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2021.127078>
- Sallay, Á., Mikházi, Z., Geccséné Tar, I., & Takács, K. (2022). Cemeteries as a Part of Green Infrastructure and Tourism. *Sustainability, 14*(5), Article 5. <https://doi.org/10.3390/su14052918>
- Swensen, G. (2018). Between romantic historic landscapes, rational management models and obliterations – urban cemeteries as green memory sites. *Urban Forestry & Urban Greening, 33*, 58–65. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2018.04.013>